

Hubungan antara Pendidikan, Agama, dan Ideologi dalam Perspektif Filsafat: Systematic Literature Review

Yunita Daniati¹

¹SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author e-mail: yunitadaniati76@guru.sma.belajar.id

Article History: Received on 10 October 2024, Revised on 10 December 2024,
Published on 28 December 2024

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji hubungan yang kompleks antara pendidikan, agama, dan ideologi melalui kaca mata filsafat. Ketiga konsep ini, yaitu pendidikan, agama dan ideologi saling mempengaruhi dan terbentuk satu sama lain sepanjang sejarah peradaban manusia. Pendidikan merupakan sarana pembentukan individu dan masyarakat, sedangkan agama dan ideologi memberikan landasan nilai serta panduan moral yang mempengaruhi proses pendidikan. Dalam perspektif filsafat, hubungan antara pendidikan, agama dan ideologi dapat dianalisis melalui beberapa pertanyaan antara lain mengenai tujuan, makna, dan nilai-nilai yang mendasari sistem pendidikan. Ketiga konsep ini dapat dianalisis melalui filsafat, karena filsafat sebagai upaya sistematis untuk memahami realitas dan berperan penting. Kita dapat mengidentifikasi berbagai perspektif mengenai bagaimana pendidikan membentuk karakter individu dan masyarakat, bagaimana agama mempengaruhi pandangan dunia dan perilaku manusia, serta bagaimana ideologi membentuk identitas kolektif dan orientasi politik melalui berbagai aliran filsafat, seperti filsafat pendidikan, filsafat agama, dan filsafat politik. Metode penelitian ini menggunakan studi Systematic Literature Review (SLR). Referensi penulisan ini berasal dari jurnal, makalah, maupun artikel dalam kurun waktu tahun 2022 sampai dengan 2024. Jurnal, makalah maupun artikel yang direview sebanyak 15 dan berasal dari Google Scholar. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Hubungan pendidikan dengan filsafat Islam, (2) Perkembangan filsafat ilmu dalam dunia pendidikan di Indonesia, (3) Kurikulum Merdeka dalam tinjauan filsafat, (4) Relasi filsafat dengan agama, hukum dan teknologi, (5) Hubungan filsafat dengan ideologi Pancasila.

Kata Kunci: Agama, Filsafat, Ideologi, Pendidikan dan Perspektif

Abstract: This paper aims to examine the complex relationship between education, religion and ideology through the lens of philosophy. These three concepts of education, religion and ideology have influenced and shaped each other throughout the history of human civilisation. Education is a means of shaping individuals and society, while religion and ideology provide a foundation of values and moral guidance that influence the educational process. From a philosophical perspective, the relationship between education, religion and ideology can be analysed through several questions, including the purpose, meaning and values underlying the education system. These three concepts can be analysed through philosophy, as philosophy is a

systematic attempt to understand reality and plays an important role. We can identify various perspectives on how education shapes the character of individuals and society, how religion influences worldview and human behaviour, and how ideology shapes collective identity and political orientation through various schools of philosophy, such as philosophy of education, philosophy of religion, and political philosophy, This research method uses a Systematic Literature Review (SLR) study. The references for this writing come from journals, papers, and articles from 2022 to 2024. The journals, papers and articles reviewed were 15 and came from Google Scholar. The results of this study are: (1) The relationship between education and Islamic philosophy, (2) The development of philosophy of science in the world of education in Indonesia, (3) The Merdeka curriculum in philosophical review, (4) The relationship between philosophy and religion, law and technology, (5) The relationship between philosophy and the ideology of Pancasila.

Keywords: *Education and Perspective, Ideology, Philosophy, Religion*

A. Pendahuluan

Pendidikan, agama, dan ideologi adalah tiga komponen penting dalam kehidupan manusia yang saling berhubungan dan berdampak satu sama lain. Ketiganya membentuk perilaku individu dalam masyarakat, pandangan dunia, dan nilai-nilai mereka. Meskipun demikian, hubungan yang kompleks antara ketiga komponen ini sering menjadi subjek diskusi dan penelitian yang mendalam. Penelitian sebelumnya telah banyak mempelajari hubungan antara agama dan pendidikan, serta ideologi dan pendidikan (Abd Wahid, M. Zainal Arifin, 2021). Namun, penelitian yang secara menyeluruh menggabungkan ketiga elemen tersebut dari sudut pandang filsafat masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari masalah tersebut dengan melihat bagaimana filsafat dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana agama, ideologi, dan pendidikan berinteraksi satu sama lain.

Pendidikan sebagai Proses Pembentukan Kesadaran

Secara filosofis, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran informasi tetapi juga sebagai proses pembentukan kesadaran. Paulo Freire, seorang filsuf dan pendidik, menekankan betapa pentingnya pendidikan sebagai cara untuk membebaskan manusia dari penindasan. Paulo berpendapat bahwa pendidikan sangat penting untuk membantu orang memahami dunia mereka, mempertanyakan struktur sosial yang ada, dan memulai perubahan (Marup et al., 2023).

Pada kenyataannya, pendidikan tidak pernah bersifat netral. Ideologi masyarakat atau negara selalu memengaruhi pendidikan. Arah pembelajaran, materi yang diajarkan, dan gaya berpikir akan ditentukan oleh ideologi yang mendasari sistem pendidikan.

Agama sebagai Landasan Moral dan Spiritual

Agama memberikan landasan moral dan spiritual yang memengaruhi cara manusia menjalani kehidupan dan melihat dunia. Agama sering dianggap sebagai dimensi yang sulit diamati dan melampaui pengalaman empiris dalam filsafat. Pemikir seperti Immanuel Kant menekankan betapa pentingnya agama untuk memberikan arah moralitas, dan Karl Marx melihat agama sebagai gambaran dari kondisi material masyarakat (Marup et al., 2023).

Dalam upaya menciptakan manusia yang berkarakter, hubungan antara agama dan pendidikan sering terlihat. Agama sering menjadi dasar pengajaran moral di sekolah. Tantangan muncul, bagaimanapun, ketika agama digunakan sebagai alat ideologis untuk menguasai atau mengontrol kelompok tertentu. Dalam situasi seperti ini, filsafat mengingatkan betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara kebebasan berpikir dan nilai agama.

Ideologi sebagai Cara Pandang

Menurut filsafat, ideologi adalah kumpulan ide yang terstruktur dan berfungsi sebagai rangka untuk berpikir. Ideologi dapat memengaruhi agama dan pendidikan. Ideologi membentuk kurikulum, teknik pengajaran, dan orientasi pembelajaran dalam pendidikan. Di sisi lain, ideologi dapat mempengaruhi cara orang menafsirkan ajaran dan praktik agama (M. Argian Naufal & Alvin Ryshakti, 2023). Ideologi politik mempengaruhi agama dan sistem pendidikan di berbagai negara. Pendidikan di negara-negara demokratis biasanya menekankan kebebasan berpikir dan keberagaman di negara-negara otoriter, sebaliknya, sering digunakan untuk mendukung kepentingan pemerintah yang berkuasa.

Interaksi Pendidikan, Agama dan Ideologi dalam Perspektif Filsafat

Semua aspek, termasuk agama, ideologi, dan filsafat pendidikan, dipengaruhi oleh interaksi ketiga dimensi. Individu yang mampu memahami dan mempertimbangkan ideologi dan agama dibentuk melalui pendidikan. Agama memberi kita nilai-nilai moral yang membantu kita menjalani kehidupan sehari-hari dan belajar. Ideologi mengatur agama dan pendidikan dalam masyarakat.

Filosofi membantu kita melihat hubungan ini secara kritis, mempertanyakan kepercayaan yang mendasari mereka, dan menemukan keseimbangan yang mendukung kemajuan individu dan masyarakat. John Dewey dan ahli lain menekankan bahwa pendidikan yang demokratis dan berbasis pengalaman sangat penting untuk mendorong pembelajaran yang bermakna. Selain itu, pemikiran Habermas tentang komunikasi menekankan betapa pentingnya berbicara dengan orang dari berbagai agama dan ideologi untuk membuat masyarakat yang bisa menerima segala keberagaman dan perbedaan (Dainuri & Haris, 2022).

Berdasarkan review jurnal yang berhubungan dengan Pendidikan, Agama, dan Ideologi dalam Perspektif Filsafat diketahui bahwa filsafat mengajarkan kesadaran, keinginan, dan kemampuan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk Tuhan untuk digunakan dalam kehidupan. Secara umum, tujuan studi filsafat adalah untuk membuat manusia menjadi baik. Orang yang baik dianggap sebagai ahli filsafat, ahli hidup, dan orang yang bijaksana. Namun, tujuan utama adalah menjadikan manusia berilmu, dengan ahli filsafat dianggap sebagai orang yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan yang selalu mencari jawaban atas semua masalah pokok ilmu pengetahuan. Jadi filsafat memengaruhi kehidupan manusia dari berbagi segi.

Jurnal yang ditemukan oleh penulis berisi tentang filsafat dan pendidikan, yang membahas tentang hubungan pendidikan dengan filsafat Islam. Sehingga jurnal ini lebih banyak membahas tentang filsafat Islam yang berisi aliran-aliran islam yang diterapkan dalam pendidikan. Pendidikan islam dan pendidikan multikultural memerlukan filsafat untuk digunakan sebagai pola pemikiran yang integral, mendasar dan menyeluruh. Ilmu filsafat harus dipelajari dengan baik terutama dalam hal pendidikan karakter atau akhlak yang mulia. Sebab pada ilmu filsafat meninggalkan petunjuk mengenai moral serta etika berfungsi di kehidupan. Hubungan antara filsafat ilmu, hukum, agama, dan teknologi adalah terletak dari cara berfikir dan menemukannya. Keterkaitan tersebut terletak pada sudut pandang manusia untuk memanifestasikan bentuk dari ilmu, hukum, agama dan juga teknologi itu sendiri (Santoso & Habib, 2023).

Di dalam review jurnal ini yang tidak diketahui penulis yaitu, pendidikan yang dibahas tidak ada yang berhubungan dengan agama lain. Sedangkan kita ketahui jumlah agama khususnya di Indonesia ada 6. Sehingga kalau hanya bersumber dari satu agama saja, meskipun itu mayoritas, sebaiknya agama lain juga bisa dijadikan referensi. Bahasa yang digunakan dalam penulisan jurnal yang direview sangat baik karena mudah dipahami oleh pembaca.

Salah satu bahasan paling penting dan mendasar dalam filsafat yaitu penelitian tentang bagaimana pendidikan, agama, dan ideologi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk pandangan dunia, nilai-nilai, dan tindakan manusia. Bahan-bahan penelitian yang telah dikumpulkan merupakan sumber terbaru karena rentangnya dari tahun 2022 sampai tahun 2024. Sumber bacaan dari jurnal-jurnal yang telah dikumpulkan sangat mendukung penelitian yang dilakukan penulis.

Systematic Literature Review ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan, Agama, dan Ideologi dalam Perspektif Filsafat dan berfokus pada dua pertanyaan 1) Adakah hubungan pendidikan, agama, ideologi dan filsafat dalam pembentukan kesadaran individu sebagai manusia?; dan 2) Bagaimana kita memandang pendidikan, agama dan ideologi dalam filsafat?

B. Metode Penelitian

Data yang dikumpulkan oleh penulis adalah artikel jurnal dengan rentang tahun 2022 sampai dengan tahun 2024, dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Prosedur penelitian SLR dilakukan dalam langkah-langkah berikut.

1. Merumuskan pertanyaan penelitian. Pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana Hubungan antara Pendidikan, Agama, dan Ideologi dalam Perspektif Filsafat?
2. Mencari literatur guna menjawab pertanyaan penelitian. Berbagai platform pencarian jurnal nasional menjadi tujuan dalam pencarian literatur. Guna mempermudah pencarian literatur, peneliti hanya fokus pada beberapa kriteria yang dianggap sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan menyingkirkan literatur yang dianggap tidak sesuai dengan ketentuan kriteria. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut.
 - a. Data yang dipergunakan merupakan data yang berkaitan dengan filsafat, filsafat ilmu dan ilmu pengetahuan.
 - b. Data didapatkan dari situs <https://scholar.google.com/>
 - c. Data yang dipergunakan merupakan data dengan time lapse 2022 –2024.
3. Menyaring dan menyeleksi literatur yang dirasa sesuai. Pada tahapan ini, pencarian dan penyeleksian literatur dilakukan dengan mengambil literatur yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Data literatur yang ditemukan dalam penelitian ini dievaluasi melalui proses penyaringan berdasarkan kriteria kualitas yang telah ditentukan pada tahapan sebelumnya. Berdasarkan proses screening/ penyaringan, diperoleh 15 jurnal yang dianggap mampu menjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian ini. Berikut ini bagan langkah-langkah proses screening/ penyaringan:
 - a. Menganalisis dan mensitesiskan literatur-literatur yang ditemukan dengan mengelompokkan, menelaah dan menyajikannya kedalam laporan penelitian guna mendapatkan informasi yang sesuai sebagai bahan pembahasan hasil studi.
 - b. Melakukan kontrol kualitas untuk memeriksa kembali literatur yang relevan dengan penelitian berikut dengan hasil analisis literatur yang disajikan dalam pembahasan dan kesimpulan.
 - c. Membuat laporan akhir dengan menuliskan dan mempublikasikan temuan.

Dengan memasukkan kata kunci “pendidikan, agama dan ideologi”serta “perspektif Filsafat”, selanjutnya ditemukan 15 artikel yang penulis jadikan sebagai sumber dalam mengimplementasikan judul artikel ini. Penulis berharap hasil dari identifikasi literature ini dapat memberikan pengetahuan terkait Hubungan antara Pendidikan, Agama, dan Ideologi dalam Perspektif Filsafat (Santi et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Filsafat ilmu diyakini hadir sekitar abad ke-18, meski tanda-tanda akan kelahirannya telah lama muncul. Jika telaahnya diletakkan dalam abad XVIII Masehi, maka tokoh kuncinya sering disandingkan dengan Immanuel Kant. Immanuel Kant disebut sebagai pendiri filsafat ilmu karena pernah mengutarakan bahwa filsafat adalah bidang keilmuan yang dapat menunjukkan batas dan ruang lingkup pengetahuan manusia yang menurutnya tidak cukup memadai untuk dijawab oleh ilmu (Santi et al., 2022).

Tabel 1. Paper Systematic Literatur Review (SLR)

No	Penulis	Judul Jurnal	Sampel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
1.	(Mughni & Bakar, 2022)	Studi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam	Sekolah	Studi Pustaka	Aliran-aliran dalam Pendidikan islam	Filsafat dan pendidikan merupakan dua kutub yang saling mewarnai dan saling keterkaitan. Pendidikan pada perkembangannya memerlukan filsafat untuk digunakan sebagai pola pemikiran yang integral, mendasar, menyeluruh dan radikal. Corak filsafat Pendidikan Islam Terbagi Menjadi tiga, yakni Konservatif diwakili oleh Al-Ghazali, dalam aliran Religius-rasional diwakili oleh Ikhwan As-shofa dan dalam aliran Pragmatis-Progresif diwakili oleh Ibnu Khaldun. Perbedaan mendasar antara Filsafat pendidikan Islam dan filsafat pendidikan umum dapt ditinjau

2.	(Dainuri & Haris, 2022)	Konsep dan Implikasi Filsafat Pendidikan Islam terhadap Inovasi Pendidikan Islam	Sekolah Islam Terpadu dan Boarding School (Guru dan peserta didik)	Studi Pustaka	<ol style="list-style-type: none"> 1) Makna filsafat pendidikan Islam 2) Filsafat pendidikan Islam dalam bidang pendidikan Islam 3) Konsep inovasi pembelajaran pendidikan agama islam 4) Fenomena munculnya Lembaga pendidikan Islam 	<p>dari segi Ideologi, Nilai, Orientasi dan Penekatan.</p> <p>Filsafat pendidikan Islam selain bersifat teoritik juga realistik yang dapat diwujudkan dalam tingkah laku dan mudah di transformasikan dalam kehidupan. Melampaui hal-hal dan nilai- nilai yang selalu bersifat absolut. Berfungsi sebagai norma Pendidikan. Merupakan aplikasi ide-ide filsafat dalam pendidikan mengandung nilai-nilai esensial yang mengarahkan pada tujuan-tujuan dan pelaksanaan pendidikan Agama Islam dan berimplikasi pada pengembangan pendidikan Islam. Pendidikan multikultural merupakan suatu bentuk upaya dalam mewujudkan hubungan yang harmonis, yaitu kegiatan edukasi dengan maksud menumbuh kembangkan kearifan pemahaman, sikap, kesadaran, dan perilaku peserta didik terhadap keaneka ragaman budaya, masyarakat, dan agama. Pemikiran filsafat pendidikan pada hakikatnya bisa dilihat dari berbagai macam sudut pandang, dimana setiap sudut pandang mempunyai tipologi tertentu :</p>
3.	(Yusuf, 2022)	Pendidikan Kultural dalam Konsepsi Filsafat Pendidikan Islam	Sekolah	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan kajian kepustakaan yakni analisis terhadap jurnal-jurnal dan buku-buku yang yang terkait dengan tema penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hakekat Pendidikan Multikultural 2) Prinsip, tujuan, fungsi dan Perspektif Pendidikan Islam 3) Pendidikan Multikultural Pesrpektif Filsafat Islam 	<p>dari segi Ideologi, Nilai, Orientasi dan Penekatan.</p> <p>Filsafat pendidikan Islam selain bersifat teoritik juga realistik yang dapat diwujudkan dalam tingkah laku dan mudah di transformasikan dalam kehidupan. Melampaui hal-hal dan nilai- nilai yang selalu bersifat absolut. Berfungsi sebagai norma Pendidikan. Merupakan aplikasi ide-ide filsafat dalam pendidikan mengandung nilai-nilai esensial yang mengarahkan pada tujuan-tujuan dan pelaksanaan pendidikan Agama Islam dan berimplikasi pada pengembangan pendidikan Islam. Pendidikan multikultural merupakan suatu bentuk upaya dalam mewujudkan hubungan yang harmonis, yaitu kegiatan edukasi dengan maksud menumbuh kembangkan kearifan pemahaman, sikap, kesadaran, dan perilaku peserta didik terhadap keaneka ragaman budaya, masyarakat, dan agama. Pemikiran filsafat pendidikan pada hakikatnya bisa dilihat dari berbagai macam sudut pandang, dimana setiap sudut pandang mempunyai tipologi tertentu :</p>

				dilakukan dengan cara menggunakan teknik dokumentasi.		Pertama, dari segi sumber pemikiran. Kedua, dari segi dasar pemikiran, Ketiga, dari segi pendekatan pemikiran, Keempat, dari segi pola pemikiran, Kelima, dari segi wilayah jangkauannya. Keenam, dari segi wacana pemikirannya yang berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara yang multikultural, beragama suka, agama dan budaya menyatu dalam satu ideologi Pancasila dan asas dasar negara bhineka tunggal ika. Oleh karena itu perlunya pemahaman agama yang mendalam, universal dan komprehensif dalam keberagamaan untuk mewujudkan sikap moderat. Filsafat agama menjadi penting dalam mendalami dan menginterpretasi agama. Sebab filsafat agama adalah gabungan antara pemahaman filsafat dan agama, yaitu suatu usaha untuk membahas tentang unsur- unsur pokok agama secara mendalam rasional, universal, sistematis, logis.
4.	(Saumantri, 2022)	Konstruksi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Perspektif Filsafat Agama	Sekolah dan lembaga pendidikan	Studi Pustaka	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemahaman terhadap Filsafat Agama 2) Reinterpretasi Agama: Sumber Moderasi Beragama di Indonesia 3) Menynergikan Pluralitas Agama 4) Konstruksi Moderasi dalam Filsafat Agama 	<p>Ilmu filsafat harus dipelajari dengan baik terutama dalam hal pendidikan karakter atau akhlak yang mulia. Sebab pada ilmu</p>
5.	(Marlena et al., 2022)	Peran Filsafat terhadap Pembinaan Akhlak	Masyara-kat secara umum	Data yang dikumpulkan oleh penulis adalah artikel	Fungsi pendidikan Islam yang berakar pada filsafat dengan tujuan menciptakan	

		dalam Perspektif Islam			jurnal dengan rentang tahun 2009 sampai 2022, dengan metode literature review. Sumber literature review di kutip melalui jurnal, makalah, maupun artikel yang terkait dengan permasalahan tersebut.	etika sesuai islam ialah segala kemajuan pada pendidikan islam. Bermula dari nabi Muhammad SAW diutus menajdi rasul maka pendidikan islam dilaksanakan. Dari hal yang sederhana serta sembunyi-sembunyi yang berada dirumah seorang sahabat hingga menyampaikan secara terang-terangan lalu menuju ke banyak tempat seperti di masjid, kuttab, surau dan lain sebagainya. Pada hal penyampaian pendidikan kepada peserta didik, ternyata banyak strategi atau cara khusus yang digunakan oleh pendidik misalnya menjadi contoh bagi peserta didik, menjadikan peserta didik memiliki sikap disiplin, memberikan sebuah sanksi hukuman jika peserta didik melakukan kesalahan.	filsafat meninggalkan petunjuk mengenai moral serta etika berfungsi di kehidupan. Fungsi filsafat sebagai pembentukan akhlak dalam cara pandang Islam sebab ilmu filsafat ialah rangka utama ajaran Islam.
6.	(SANTOSO & Habib, 2023)	Relasi Ilmu, Agama dan Teknologi	Filsafat Hukum, dan	Lembaga pendidikan	Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yuridis normatif yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori,	Hubungan antara filsafat ilmu, hukum, agama, dan teknologi adalah terletak dari cara berfikir dan menemukannya. Baik ilmu, hukum, agama, dan teknologi semua adalah berasal dari pengetahuan akal budi manusia. Seperti ilmu, ilmu yang merupakan usaha sadar manusia untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam	Hubungan antara filsafat ilmu, hukum, agama, dan teknologi adalah terletak dari cara berfikir dan menemukannya. Keterkaitan tersebut terletak pada sudut pandang manusia untuk memanasifestasikan bentuk dari ilmu, hukum, agama dan juga teknologi itu sendiri. Ini disebut sebagai ideologi karena berasal dari sistem gagasan-gagasan yang

konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Pendekatan ini dikenal pula dengan pendekatan kepustakaan, yakni dengan mempelajari buku-buku, peraturan perundang-undangan dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Sifat penelitian yang dipakai dalam penelitian ini prescriptif design adalah yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan saran-saran

alam semesta. Hukum yang merupakan peraturan yang lahir dari pemikiran panjang manusia agar dapat ditegakkan keadilan yang menampilkan citra moral dan Kebajikan dalam fenomena budaya dan peradaban. Agama yang merupakan konsepsi kepercayaan manusia berdasarkan pengetahuannya terhadap Tuhan yang telah menciptakannya. Teknologi yang merupakan keseluruhan metode yang dengan secara rasional mengarah serta memiliki ciri efisiensi dalam tiap-tiap kegiatan manusia yang bersumber pada ilmu-ilmu perilaku serta alam dan juga pengetahuan lain dengan secara bersistem serta mensistem untuk memecahkan masalah manusia.

diterima proses pemikiran manusia. Ilmu dapat memprakarsai lahirnya hukum karena ilmu hukum adalah ilmu yang objeknya hukum, yang menelaah hukum sebagai fenomena kehidupan manusia. Di mana ilmu hukum menempatkan agama pada sumber tertinggi, yakni keyakinan manusia kepada Tuhannya atas apa yang boleh dijalankan dan apa yang dilarang, sedangkan hukum (peraturan-peraturan) sendiri merupakan bentuk teknologi sosial, dan fenomena yang universal dengan dasar agama sebagai perumusan kebijakannya, sebab di dunia ini sudut pandang keyakinan masyarakat terhadap Tuhannya berbeda-beda. Dari sisi teknologi, menempatkan hukum sebagai alat rekayasa sosial.

				mengenai apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tertentu.		
7.	(Nurur Rubingah et al., 2023)	Kurikulum Merdeka dalam Pandangan Filsafat Esensialisme	Sekolah	Penulis menggunakan penelitian kepustakaan (library research).	Menurut para esensialis bahwa tugas pendidikan untuk mengajarkan pengetahuan dasar dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan pemerolehan materi dalam hidup (Hasim, 2019). Dalam praktiknya, para esensialis cenderung menekankan tiga pokok gagasan utama yakni, reading, writing, arithmetic (membaca, menulis, menghitung). Tujuan umum aliran esensialisme ialah membentuk pribadi bahagia didunia dan akhirat.	Esensialisme merupakan aliran filsafat yang ingin kembali ke kebudayaan-kebudayaan lama sebagai warisan sejarah yang telah membuktikan keunggulannya dalam kebaikan-kebaikan di kehidupan manusia Konsep Pendidikan esensialisme Pendidikan harus bersifat praktis untuk mempersiapkan siswa untuk hidup, mengembalikan kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran dimana materi tersebut merupakan dasar yang esensial untuk hidup. Sekolah sebagai pemelihara dan penyampai warisan budaya serta sejarah. Guru sebagai model, panutan dan orang yang menguasai pengetahuan, kelas dan sebagai pengawas siswa. Pendidikan dan filsafat adalah dua kutub yang saling berhubungan dan saling membutuhkan. Perkembangan Pendidikan memerlukan penggunaan filsafat sebagai pola
8.	(Abd Wahid, M. Zainal Arifin, 2021)	Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Islam dan Implikasinya Terhadap	Lembaga pendidikan	Penelitian ini menggunakan motode kualitatif yang menggunakan penekatan deskriptif	1) Aliran –Aliran Dalam Filsafat Pendidikan Islam. a) Religius-Konservatif (al-diniyyi al-Muhafidz) b) Aliran Religius-Rasional (al-Diniyal-’Aqlaniy)	

	<p>Pendidikan Islam Era Kontemporer</p>	<p>dan berfokus dalam menemukan aliran-aliran filsafat pendidikan Islam dalam berbagai literatur. Penelitian ini menyajikan seluruh sumber literatur terkini dengan menggunakan metode library research atau analisis kepustakaan</p>	<p>c) Pragmatis-Instrumental (al-Dzara'iy) 2) Implikasi Aliran FPI Terhadap Pendidikan Islam saat ini a) Aliran Al-muhafidz b) Aliran Al-dinny Al-aqlaniy c) Aliran Al-Dzara'iy</p>	<p>berpikir yang integratif, mendasar, komprehensif, dan radikal. Filsafat pendidikan Islam terbagi dalam tiga bidang, yaitu aliran konservatif yang diwakili oleh al-Ghazali, aliran rasional keagamaan yang diwakili oleh As Shofa Ikhwan, dan aliran progresif praktis yang diwakili oleh Ibnu Khaldun. Perbedaan mendasar antara filsafat pendidikan Islam dan pendidikan umum dapat dilihat dari segi ideologi, nilai, orientasi, dan pendekatan. Pengaruh filsafat pendidikan Islam terhadap pola pendidikan Islam terletak pada pembentukan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Selain itu, filsafat Pendidikan Islam juga membantu pendidikan menemukan jati dirinya, baik lembaganya menganut pola pikir konservatif maupun pola pikir pragmatis dan progresif.</p>
<p>9. (M. Argian Naufal & Alvin Ryshakti, 2023)</p>	<p>Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa dalam Perspektif Islam</p>	<p>Lembaga pendidikan Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif</p>	<p>1) Pancasila Sebagai Ideologi Negara 2) Ideologi diartikan sebagai ideologi, aliran pemikiran atau kepercayaan yang dianut oleh seseorang atau suatu kelompok. 3) Makna Tauhid dalam Pancasila</p>	<p>Hubungan antara Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia dan perspektif Islam merupakan suatu dinamika yang kompleks dan potensial untuk integrasi yang lebih erat. Meski terdapat beberapa nilai yang selaras seperti</p>

10.	(Wijaya & Sabda, 2023)	Filosofi, Ideologi dan Paradigma Pendidikan Islam Inter, Multi dan Transdisipliner	Lembaga pendidikan Islam	Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library research),	<p>4) Tauhid dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keesaan Allah, keyakinan yang teguh bahwa Allah itu esa. Artinya keyakinan bahwa Tuhan itu esa dan satu-satunya. Pemahaman ini sesuai dengan definisi tauhid dalam bahasa Indonesia, yaitu keesaan Allah (Yusran Asmuni, Ilmu Tauhid, 1993:23).</p> <p>1) Mengurai Definisi Pendidikan Islam 2) Mengurai Ontologi Pendidikan Islam 3) Mengurai Epistemologi Pendidikan Islam 4) Mengurai Aksiologi Pendidikan Islam 5) Ideologi Pendidikan Islam di Indonesia 6) Arah baru paraadigma pendidikan Islam integratif</p>	<p>keadilan sosial, kemanusiaan, dan solidaritas, namun adanya perbedaan penafsiran dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan pentingnya terus mendorong dialog antar pihak terkait.</p> <p>Ada tiga kerangka umum filsafat pendidikan Islam yakni : ontologi, epistemology dan aksiologi. Ketiga term ini sangat penting dalam membentuk paradigma pendidikan Islam. Secara sederhana, ontologi pendidikan Islam menekankan pada proses pembentukan dan pemberdayaan kemanusiaan. Sedangkan epistemologi beorientasi pada bagaimana membangun paradigma pendidikan Islam yang tetap sesuai dengan al-Qur'an dan hadith. Dengan berlandaskan kerangka filsafat pendidikan Islam ini maka diharapkan potensi intelektual dan spritual manusia itu tumbuh dengan baik sehingga tercipta manusia super yang mempunyai</p>
-----	------------------------	--	--------------------------	--	--	---

						kecerdasan spritual sekaligus emosional- spritual.
11.	(Marup et al., 2023)	Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologis, dan Sosiologis	Lembaga pendidikan	Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan deduktif, khususnya melalui metodologi studi kepustakaan baik dalam buku, artikel, jurnal, maupun media online	<ol style="list-style-type: none"> 1) Teori Dan Konsep Pendidikan <ol style="list-style-type: none"> a) Pengertian Pendidikan b) Kebutuhan Manusia Terhadap Pendidikan 2) Analisis Dan Kajian Pendidikan <ol style="list-style-type: none"> a) Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Agama Islam b) Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Landasan Filsafat c) Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Landasan Psikologi d) Pendidikan Ditinjau Dari Perspektif Landasan Sosiologi 	<p>Kesimpulan penelitian ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Alisuf Sabri bahwa : Pendidikan adalah membimbing segala daya kodrat yang ada pada diri anak- anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan membawa pulang daging keselamatan dan kebahagiaan yang terbaik. Pendidikan adalah kesempatan untuk mengubah masa muda. Definisi yang lebih tinggi dari itu menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi suatu tindakan terstruktur yang bermaksud untuk menciptakan setiap jiwa mencapai tahapan yang jelas dalam hidupnya, khususnya tindakan kebahagiaan lahir dan batin.</p>
12.	(Nikma & Rozak, 2023)	Kurikulum Merdeka dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan	Lembaga pendidikan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kepustakaan (library research). Studi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan yang berkembang dipengaruhi oleh ragam aliran yang dikenalkan oleh para ahli. Dalam hal ini, ditinjau dari kacamata ilmu filsafat sebagai dasar pemikiran dalam menyusun konsep pendidikan dan kurikulum, dapat dibedakan 	<p>Perenialisme tidak mendominasi dalam pengembangan kurikulum merdeka, orientasi kurikulum merdeka lebih kepada progresivisme dan rekonstruktivisme karena mengikuti perkembangan budaya dan kebutuhan sosial masyarakat</p>

			kepuustakaan berkaitan dengan proses menginterpretasi teks secara tersirat maupun tersurat sebagai sumber data dan kajian literatur yang dapat menghasilkan perspektif dan analisa baru yang kuat berdasar pada teori bersifat konseptual maupun fakta teoritis.	menjadi dua masa, yaitu tradisional dan kontemporer. a) Aliran Parenialisme/ aliran filsafat keabadian b) Aliran Esensialisme c) Aliran Progresivisme d) Aliran Rekonstruksionisme 2) Kurikulum Merdeka dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan	secara global. Esensialisme mendominasi dalam pembuatan content (isi) materi bahan ajar kepada peserta didik, sehingga dibuat fokus dan sistematis. Progresivisme mendominasi dalam pembentukan karakter siswa melalui implementasi learning activities guru di kelas Konstruksionisme mendominasi dalam kurikulum merdeka dalam pengembangan sistem pendidikan yang melibatkan seluruh stake holder dalam lingkung belajar,	
13.	(Achmad Saefurridjal et al., 2023)	Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi	Lembaga pendidikan	Metodelogi kajian tentang perspektif visipendidikan dilihat dari sudut pandang agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi yang dilakukan penulismelalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis berdasarkan	1) Perspektif Visi Pendidikan dari Sudut Pandang Agama 2) Perspektif Visi Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat 3) Perspektif Visi Pendidikan dari Sudut Pandang Psikologi 4) Perspektif Visi Pendidikan dari Sudut Pandang Sosiologi	Dilihat dari sudut pandang agama Islam tujuan Pendidikan yang hendak dibidik dewasa ini adalah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam. Diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akherat, sedangkan pendidikan berdasarkan aliran-aliran filsafat

14.	(Pramita et al., 2024)	Filsafat Pendidikan Pancasila dalam Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi	Lembaga pendidikan	kajian literatur atau studi kepustakaan (library research) dari sumber-sumber yang relevan, seperti buku dan juga jurnal-jurnal. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kepustakaan atau bisa juga disebut Library Research.	Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa mendatang. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. 1) Hakikat Filsafat Pancasila 2) Filsafat Pendidikan Pancasila a) Aspek Ontologi b) Aspek Epistemologi c) Aspek Aksiologi	yaitu aliran progresivisme konstruktivisme, dan humanism menghendaki agar peserta didik dapat menggunakan kemampuannya secara konstruktif dan komprehensif untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi. Filsafat pendidikan Pancasila sebagai ruh dari sistem pendidikan nasional di Indonesia harus benar-benar dihayati sebagai sumber nilai dan rujukan dalam perencanaan strategis dibidang pendidikan di Indonesia. Segenap perubahan yang dimungkinkan dalam sebuah sistem pendidikan nasional, sebagai sebuah keniscayaan dalam menghadapi semua perubahan jaman, harus mempertimbangkan Pancasila sebagai kerangka acuan, yang berarti perubahan yang dimungkinkan adalah perubahan yang tidak berkaitan dengan nilai dasarnya tetapi perubahan dalam aspek instrumentalnya. Sebagai suatu negara yang terbilang majemuk. Maka, nilai multikulturalisme dalam Pendidikan terutama Pendidikan
15.	(Aulia et al., 2024)	Multikulturalisme dalam Konsep Kurikulum Pendidikan	Lembaga Pendidikan	Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis	1) Multikulturalisme Dalam Masyarakat dan Hakikat Pendidikan Multikultural	

Agama Islam (Landasan Filsafat Pendidikan Islam)	penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan tinjauan kepustakaan.	2) Prinsip dan Fungsi Pendidikan Multikultural 3) Multikulturalisme dalam Konsep Kurikulum Pendidikan Islam (suatu landasan Filosofis)	Agama Islam mesti diteguhkan guna melahirkan pemikiran masyarakat yang lebih mudah menerima perbedaan, dan saling menghormati antara satu sama lain. Multikulturalisme bukanlah hal yang baru, ia cukup relevan untuk diajarkan terlebih dalam agama Islam sendiri. Pendidikan Multikultural telah diajarkan langsung oleh Allah dalam Al- Qur'an.
--	--	--	---

Pembahasan

Bersumber dari 15 bacaan di atas serta dilakukan review, selanjutnya penulis menghubungkannya dengan judul penelitian, yaitu Hubungan antara Pendidikan, Agama, dan Ideologi dalam Perspektif Filsafat di mana dari review jurnal yang sudah dilakukan. Dari 15 artikel dan jurnal yang menjadi literatur dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa jika dilihat dari persepektif filsafat, pendidikan, agama dan ideologi saling berhubungan satu sama lain. Pendidikan adalah membimbing segala daya kodrat yang ada pada diri anak- anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan membawa pulang daging keselamatan dan kebahagiaan yang terbaik. Pendidikan adalah kesempatan untuk mengubah masa muda dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Alisuf Sabri (Marup et al., 2023). Berdasarkan jurnal dan artikel yang sudah dikumpulkan, pendidikan jika dihubungkan dengan filsafat Islam maka akan didapatkan aliran-aliran dalam pendidikan Islam. Dilihat dari sudut pandang agama Islam tujuan pendidikan yang hendak dibidik dewasa ini adalah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam berdasarkan Al Quran dan hadist (Achmad Saefurridjal et al., 2023).

Ideologi adalah sistem gagasan-gagasan yang diterima proses pemikiran manusia. Ideologi bangsa Indonesia adalah Pancasila. Filsafat pendidikan Pancasila sebagai ruh dari sistem pendidikan nasional di Indonesia harus benar-benar dihayati sebagai sumber nilai dan rujukan dalam perencanaan strategis dibidang pendidikan di Indonesia. Pancasila sebagai kerangka acuan, yang berarti perubahan yang dimungkinkan adalah perubahan yang tidak berkaitan dengan nilai dasarnya tetapi perubahan dalam aspek instrumentalnya (Pramita et al., 2024).

Ketiga elemen di atas saling mempengaruhi dan saling terkait satu sama lain. Ideologi dan nilai-nilai agama yang ada di suatu masyarakat mempengaruhi pendidikan. Pendidikan banyak mengambil sumber nilai-nilai dari agama. Ideologi juga dapat mempengaruhi kurikulum dan metode pembelajaran yang diajarkan. Filsafat pendidikan berusaha untuk memahami bagaimana pendidikan, agama, dan ideologi berhubungan satu sama lain.

D. Kesimpulan

Dalam perspektif filsafat, pendidikan, agama, dan ideologi adalah tiga elemen yang saling berhubungan dan berpengaruh terhadap pembentukan nilai dan identitas manusia. Hubungan ini perlu dipahami secara mendalam untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, kritis, dan bermakna. Melalui refleksi filosofis, kita dapat menemukan cara untuk menyelaraskan ketiga elemen ini demi kemajuan peradaban manusia.

Berdasarkan penjelasan tersebut munculah suatu kesimpulan bahwa ilmu filsafat

harus dipelajari dengan baik terutama dalam hal pendidikan karakter atau akhlak yang mulia. Sebab pada ilmu filsafat meninggalkan petunjuk mengenai moral serta etika berfungsi di kehidupan. Fungsi filsafat sebagai pembentukan akhlak dalam cara pandang Islam sebab ilmu filsafat ialah rangka utama ajaran Islam. Mempunyai status sangat penting. Akhlak mulia ialah hasil dari proses penerapan aqidah dan syariah. Kata lainnya, akhlak mulia ialah bahan utama penyempurna bangunan yang digunakan fondasi serta bangunannya dirancang dengan sebaik mungkin. Akhlak mulia terwujud di seseorang ia memiliki aqidah dan syariah yang baik tentunya.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses publikasi artikel ini.

Daftar Pustaka

- Abd Wahid, M. Zainal Arifin, R. A. (2021). Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Era Kontemporer. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 75-88. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/cie/article/view/4117>
- Achmad Saefurridjal, Faiz Karim Fatkhullah, Abdul Rohman, & Samsudin. (2023). Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(1), 40-58. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i1.681>
- Aulia, R., Fathunnajih, F., Br, B., Mutmainnah, I., Ghazali, A., & Rusmayadi, R. (2024). Multikulturalisme dalam Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Landasan Filsafat Pendidikan Islam). *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 34-44. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1689>
- Dainuri, D., & Haris, A. (2022). Konsep dan Implikasi Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Inovasi Pendidikan Islam. *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.56594/althiqah.v5i1.63>
- M. Argian Naufal, & Alvin Ryshakti. (2023). Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Dalam Perspektif Islam. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(4), 204-214. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i4.555>
- Marlena, Y., Nurwahidin, M., & Sudjarwo. (2022). Peran Filsafat Terhadap Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2643-2652. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/4183%0A>
- Marup, Karim Fatkhullah, F., & Saefurridjal, A. (2023). Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, dan Sosiologi. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 463-476. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.686>
- Mughni, M. S., & Bakar, M. Y. A. (2022). Studi Aliran Filsafat Pendidikan Islam serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Dirasah*, 5(1), 81-99.
- Nikma, S., & Rozak, A. (2023). Kurikulum merdeka dalam tinjauan filsafat

- pendidikan. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 36-48. <https://www.ejurnal.iiq.ac.id/index.php/qiroah/article/download/875/349>
- Nurur Rubingah, Pipit Saraswati Indriasari, Endang Fauziati, & Indri Indri. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pandangan Filsafat Esensialisme. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 136-147. <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.1004>
- Pramita, S., Salminawati, S., Dayantri, M. N., & Syahputra, T. A. (2024). Filsafat Pendidikan Pancasila dalam Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Journal on Education*, 6(2), 11038-11050. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4889>
- Santoso, A. P. A., & Habib, M. (2023). Relasi Filsafat Ilmu, Hukum, Agama Dan Teknologi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 783-792. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4146>
- Saumantri, T. (2022). Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perspektif Filsafat Agama. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24(2), 164. <https://doi.org/10.22373/substantia.v24i2.14854>
- Wijaya, I., & Sabda, S. (2023). Filosofi, Ideologi Dan Paradigma Pendidikan Islam Inter, Multi Dan Transdisipliner. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 23(1), 55-77. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v23i1.176>
- Yusuf, M. (2022). *Pendidikan Kultural*. 2(1).